

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Arwiyatun Nafsi Al Muzam Zamah

Arwiyaa09@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Companies that used to only focus on labor-based physical capital (labor based business), now focus more on intellectual capital which is characteristic of knowledge-based companies to create corporate value and competitive advantage. This study aims to determine the effect of Intellectual Capital as measured by Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) on the financial performance of food and beverage companies that go public on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were food and beverage companies that went public on the Indonesia Stock Exchange, and obtained samples used by 11 companies, with an observation period of 2013-2017. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test results from this study by using the model feasibility test show that a feasible model is used in further research, and use hypothesis testing using the t test showing the Value Added Capital Employed (VACA) variables, Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) has a positive effect on the financial performance of food and beverage companies that go public on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords : value added capital employed, value added human capital, structural capital value added, financial performance*

### ABSTRAK

Perusahaan yang dulu hanya berfokus pada modal fisik/finansial yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based bussines*), sekarang lebih berfokus pada modal intelektual (*intellectual capital*) yang menjadi karakteristik perusahaan berbasis pengetahuan untuk menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, dan diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan, dengan periode pengamatan tahun 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan uji kelayakan model menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, dan menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

*Kata Kunci: value added capital employed, value added human capital, structural capital value added, kinerja keuangan*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan pengembangan inovasi bisnis yang semakin modern membuat persaingan industri semakin ketat sehingga perubahan strategi bisnis diperlukan agar perusahaan-perusahaan dapat terus bertahan. Perusahaan yang dulu hanya berfokus pada modal fisik yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based bussines*), saat ini lebih berfokus pada modal intelektual (*intellectual capital*) yang menjadi karakteristik

perusahaan berbasis pengetahuan untuk menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif. Perubahan orientasi bisnis tersebut akan menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan. Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* mulai muncul setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2011) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No 19, Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2011). PSAK mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Wujud tanpa fisik atas aset tidak berwujud tersebut belum memungkinkan untuk dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik melainkan penciptaan *intellectual capital* (Suhendah, 2012). Artinah (2011), mengemukakan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba. Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan menciptakan nilai perusahaan. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat (Pramudita, 2012). Pengukuran *intellectual capital* dapat digolongkan menjadi tiga komponen, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC) (Ulum, 2009). *Intellectual capital* dapat dikatakan sebagai aset yang bernilai dalam perkembangan bisnis saat ini, namun laporan keuangan tradisional juga belum dapat menyampaikan informasi mengenai *intellectual capital*. Perusahaan menganggap pentingnya *intellectual capital* dalam menjadikan perusahaan dapat bersaing dan inovatif, pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* dengan benar maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan prestasi perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). Penilaian dengan menggunakan ROE dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROE maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan dan semakin baik kinerja perusahaan dari segi modal (*equity*). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *equity* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal tersebut akan menjadi daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena kelompok industri makanan dan minuman dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan selalu prima agar unggul dalam persaingan. Alasan lain memilih industri makanan dan minuman karena industri ini menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen, meskipun kondisi perekonomian

kurang mendukung mereka akan tetap membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankan hidupnya. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan? Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menguji secara empiris pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Resource Based Theory*

*Resource Based Theory* (RBT) adalah teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan akan berjalan dengan optimal jika perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Menurut *Resource Based Theory* (RBT), perusahaan memperoleh keuntungan kompetitif dan mencapai kinerja yang unggul dengan memiliki dan menggunakan aset strategis secara efektif. Aset-aset strategis yang dimaksud mencakup aset berwujud berupa aset fisik, dan aset tidak berwujud yang telah dimiliki, dikembangkan, dan digunakan perusahaan dalam mempertahankan strategi yang kompetitif dan menguntungkan (Komnenic dan Pokrajcic, 2012). Aset fisik seperti tanah, mesin, dan bangunan sangat mudah diperoleh di pasar bebas dan sangat mudah untuk ditiru, sehingga sulit bagi perusahaan jika hanya mengandalkan aset fisik semata. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memanfaatkan aset tidak berwujud yang dimiliki agar dapat bersaing ditengah persaingan industri yang semakin ketat. Komnenic dan Pokrajcic (2012), mengemukakan bahwa aset tidak berwujud dapat diperlakukan sebagai aset strategis yang dapat memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan karena sifatnya yang berharga, sulit ditiru, langka dan sukar untuk disubstitusi dengan hal lain: (1) Sifatnya yang berharga (*valuable*), berarti secara ekonomis, aset tidak berwujud tersebut memiliki nilai yang menguntungkan bagi perusahaan; (2) Sulit ditiru, dengan memiliki aset tidak berwujud yang sulit ditiru (*hard to imitate*), perusahaan dapat memaksimalkannya untuk meningkatkan keuntungan, karena hal ini tidak bisa dilakukan oleh perusahaan lain; (3) Langka (*rare*), hanya dimiliki segelintir pihak saja. Terlebih lagi jika aset tidak berwujud yang langka tersebut memiliki nilai atau manfaat, perusahaan yang memilikinya dapat melakukan monopoli demi keuntungan perusahaan; (4) Sukar disubstitusi (*non-substitutable*), jadi meskipun perusahaan pesaing juga memiliki aset tidak berwujud yang serupa, namun tetap saja tidak sama. Karena aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh perusahaan pesaing.

*Resources Based Theory* (RBT) merupakan suatu pemikiran yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka dan susah untuk ditiru oleh pesaing. Berbagai strategi bisnis dapat dilakukan apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Dengan pengelolaan sumber daya yang baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan. Suatu sumber daya dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan menangkap berbagai peluang bisnis dan mengatasi berbagai tantangan; (2) Sumber daya tersebut mempunyai keunikan tersendiri, sulit diperoleh di pasar, dan hanya dimiliki oleh beberapa pemain bisnis semata; (3) Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan.

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual capital* menurut Ulum (2009: 19) adalah jumlah keseluruhan dari segala sesuatu yang ada di dalam sebuah perusahaan dan memberikan keunggulan bersaing. Sedangkan menurut Sangkala (2006: 7) *intellectual capital* adalah sumber daya organisasi yang berbasis pengetahuan dan menjadi dasar kompetensi organisasi untuk dapat hidup dan berkembang. Sedangkan menurut Stewart (dalam Yudhayanti dan Shanti, 2011: 58), *intellectual capital* adalah pengetahuan material-intelektual, informasi, properti intelektual, maupun pengalaman yang dapat diambil untuk digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. *Intellectual capital* menurut Sangkala (2006: 16) berperan penting dalam kegiatan bisnis perusahaan, hal tersebut dikarenakan *intellectual capital* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah: (1) Memberikan pandangan menyeluruh mengenai perusahaan; (2) Memberi dasar pengembangan pemahaman akan sifat dasar sumber daya dalam tindakan; (3) Berfokus pada nilai, bukan pada biaya; (4) Lebih bersifat praktek daripada konseptual. Komponen *intellectual capital* menurut Santoso (2012: 17), yang terdiri dari: (1) *Human capital*; (2) *Structural capital* atau *organizational capital*; (3) *Customer capital* atau *relational capital*. *Intellectual capital* menurut Daud dan Amri (2008: 221) dapat diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC. Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) pertama kali dikembangkan oleh Pulic di tahun 1997. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai *Business Performance Indicator*/BPI (Daud dan Amri, 2008: 222). Adapun indikator VAIC diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

### **Laporan Keuangan**

Fahmi (2013:4) mengemukakan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil kinerja, perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan sangat berguna untuk melihat kondisi perusahaan baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analysis*). Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:49) adalah salah satu sumber informasi yang penting di samping sumber informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan sebagainya. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2010: 4) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2013: 6) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Kasmir (2010: 10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi diantaranya adalah: (1) Informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu; (2) Informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu; (3) Informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (4) Informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; (5) Informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; (6) Informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; (7) Informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; (8) Informasi keuangan lainnya.

## Kinerja Keuangan

Salah satu cara investor dan kreditor melihat kondisi suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2013: 239) adalah hasil suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle (GAAP)*, dan lainnya. Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Apabila kinerja suatu perusahaan baik dapat dikatakan perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisa laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan segala hasil kebijakan manajemen terangkai dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan. Oleh karena itu, agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisa dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menurut Darsono dan Ashari (2010: 51) adalah sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek; (2) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi; (3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu; (4) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui mengukur keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya

Melalui rasio-rasio keuangan tersebut, pemakai informasi keuangan dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dan investor maupun calon investor dapat menilai apakah manager dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Analisis rasio menurut Munawir (2009: 64) adalah suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Munawir (2009: 101) juga mengatakan bahwa dalam analisa, angka-angka rasio yang diperoleh dapat dianalisa dengan membandingkan angka rasio tersebut dengan: (1) standar rasio atau rata-rata dari seluruh industri semacam di mana perusahaan yang data keuangannya dianalisis menjadi anggotanya; (2) Rasio yang telah ditentukan oleh budget perusahaan yang bersangkutan; (3) Rasio-rasio yang semacam di waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan; (4) Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usahanya. Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity*. *Return on Equity* menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat ekuitas atau modal sendiri perusahaan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap *value added* organisasi. Yang berarti pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat menciptakan efisiensi *value added* untuk menghasilkan kekayaan perusahaan berupa modal fisik. Kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan inovasi pada modal fisik yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan biaya agar proses produksi dan operasi berjalan dengan efisien. Perusahaan dengan proses operasi yang efisien akan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan dan bagi pelanggan. Bagi perusahaan, proses operasi yang efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif berupa produk dengan harga yang murah, sedangkan bagi pelanggan akan merasakan kualitas yang tinggi dengan pengorbanan yang sama. Pada akhirnya, kontribusi sumber daya manusia pada modal fisik perusahaan akan berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Soetedjo dan Mursida (2014) dan Prasetio (2015) menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) valid dan signifikan dalam membentuk konstruk *intellectual capital* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan sumber daya manusia dari kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka. Modal sumber daya manusia adalah gabungan kapabilitas sumber daya manusia di suatu organisasi untuk memecahkan permasalahan bisnis. Modal sumber daya manusia bersifat melekat pada diri manusia dan tidak bisa dikatakan menjadi milik organisasi. Yang berarti modal sumber daya manusia bisa turut pergi meninggalkan organisasi ketika orang-orangnya pergi. Modal insani juga meliputi seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya insaninya sebagai dalam ukuran semisal kreativitas dan inovasi. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal berupa sumber daya manusia terhadap nilai tambah bagi perusahaan. Hubungan antara VAHU memperlihatkan kemampuan modal berupa sumber daya manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. Proses operasi yang optimal akan menciptakan produktivitas yang optimal pula. Penciptaan nilai tambah dari sumber daya manusia ini bermanfaat dalam pemenuhan dan pencapaian target dan tujuan perusahaan, serta menciptakan peluang-peluang baru yang dapat diraih oleh perusahaan. Pada akhirnya, pengorbanan apa yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk memelihara sumber daya manusianya akan berkontribusi terhadap pencapaian laba perusahaan, sehingga dapat disimpulkan *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Soetedjo dan Mursida (2014); Wijaya dan Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital/ Human Capital Efficiency* (HCE) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dihitung melalui ROA (profitabilitas). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Structural capital* atau modal struktural adalah infrastruktur pendukung, proses, dan basis data organisasi yang memungkinkan sumber daya manusia menjalankan fungsinya. Modal struktural juga meliputi perihal seperti gedung, perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten, dan hak cipta. Tidak hanya itu, modal struktural juga meliputi perihal seperti citra organisasi, sistem informasi, dan hak milik basis data. Karena keberagamannya ini, maka modal struktural bisa diklasifikasikan lebih jauh lagi menjadi modal inovasi, proses, dan organisasi. *Structural Capital Value Added* (STVA) mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari nilai tambah dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Kombinasi dari *structural capital* berupa kepemilikan gedung, perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten, hak cipta, citra organisasi, sistem informasi, serta hak milik basis data dengan sumber daya manusia di perusahaan akan menghasilkan nilai keuangan bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Prasetio (2015) dan Devi *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dihitung melalui ROA (profitabilitas). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat asosiatif yang berarti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2011:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2013:85) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang tersedia di laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2017 yang diperoleh dari beberapa situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*). Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu *website Indonesian Stock Exchange* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta melakukan kunjungan ke Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA. Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang relevan, yang meliputi laporan keuangan dan *annual report*, dan informasi lainnya peneliti memperoleh data dalam bentuk dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan menyalin, mengolah, serta mengutip dari catatan berupa dokumen yang diperoleh. Dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman telah diaudit dari tahun 2013-2017.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

*Value Added Capital Employed (VACA)*, menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap *value added* organisasi. Sedangkan *Value Added (VA)* merupakan selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

- VA : *Value added* atau nilai tambah  
 OUT : Output atau total penjualan dan pendapatan lain  
 IN : Input atau beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

Rasio *Value Added* terhadap *Capital Employed* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

*Capital Employed (CE)*: Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

*Value Added Human Capital (VAHU)*, menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital (HC)* terhadap nilai tambah atau *value added (VA)* perusahaan. VAHU dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU : *Value added human capital*, atau rasio dari VA terhadap HC

VA : *Value added*

HC : *Human capital*, atau beban karyawan

*Structural Capital Value Added (STVA)* mengukur jumlah *structural capital (SC)* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. STVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : *Structural capital value added*, atau rasio dari SC terhadap VA

SC : *Structural capital*, atau VA-HC

VA : *Value added*

Kinerja keuangan adalah hasil suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, yang merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on equity (ROE)*. *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat modal perusahaan. Untuk menghitung *return on equity* digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VACA	55	4.29	6.90	5.6949	.74437
VAHU	55	.25	21.23	2.9891	4.26396
STVA	55	-3.05	.95	.0927	.91067
ROE	55	.03	3.72	.3225	.55613
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 55 data pengamatan, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Pada variabel *Value Added Capital Employed* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 4,29 yang terjadi pada PT Sekar Laut Tbk Tahun 2013 sedangkan nilai terbesar sebesar 6,90 terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur. Sedangkan rata-rata *Value Added Capital Employed* perusahaan makanan dan minuman yang diobservasi adalah sebesar 5,6949 dengan standar deviasi sebesar 0,74437; (2) Pada variabel *Value Added Human Capital* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,25 yang terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk Tahun 2017, sedangkan nilai terbesar sebesar 21,23 terdapat pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk pada Tahun 2014. Sedangkan rata-rata *Value Added Human Capital* perusahaan makanan dan minuman yang diobservasi adalah sebesar 2,9891 dengan standar deviasi sebesar 4,26396; (3) Pada variabel *Structural Capital Value Added* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -3,05 yang terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk Tahun 2017, sedangkan nilai terbesar adalah 0,95 yang terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk Tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata *Structural Capital Value Added* perusahaan makanan dan minuman yang diobservasi adalah sebesar 0,0927 dengan standar deviasi sebesar 0,91067; (4) Pada variabel kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,03 yang terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk Tahun 2017 dan terbesar adalah 3,72 yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2013, dengan rata-rata kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diobservasi adalah sebesar 0,3225 dengan standar deviasi sebesar 0,55613.

**Uji Normalitas**

Hasil dari uji normalitas tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		55
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.53779424
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.276
	<i>Positive</i>	.276
	<i>Negative</i>	-.275
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.949
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.169

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0,169 > 0,050$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.110	.55339	1.384

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,384. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi, dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### Uji Multikolinearitas

Hasil dari Uji Multikolinearitas tertera pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	VACA	.666	1.502	Bebas Multikolinearitas
	VAHU	.799	1.252	Bebas Multikolinearitas
	STVA	.572	1.748	Bebas Multikolinearitas

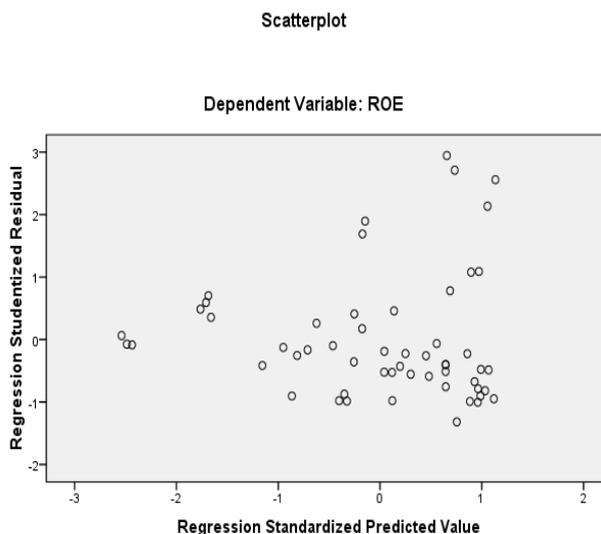
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sedangkan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)*, yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif dan dapat dilakukan untuk penelitian lebih lanjut.

### Uji Heterokedastisitas

Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas tertera pada Gambar 1, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.



**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil dari analisis regresi linier berganda tertera pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.275	.106		1.106	.916
	VACA	.269	.124	.193	2.560	.005
	VAHU	.103	.020	.225	2.063	.037
	STVA	.122	.109	.199	2.114	.017

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 5, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROE = 0.275 + 0,269 VACA + 0,103 VAHU + 0,122 STVA$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Konstanta, konstanta merupakan intersep variabel terikat jika variabel bebas = 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA), yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah 0,275 menunjukkan bahwa jika variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) = 0 atau konstan, maka variabel kinerja keuangan akan sebesar 0,275; (2) Koefisien Regresi *Value Added Capital Employed* (VACA), besarnya nilai koefisien regresi *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 0,269, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) dengan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal

ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya *Value Added Capital Employed* (VACA) maka dapat juga meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,269; (3) Koefisien Regresi *Value Added Human Capital* (VAHU), besarnya nilai koefisien regresi *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 0,103 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya *Value Added Human Capital* (VAHU) pada perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,103; (4) Koefisien Regresi *Structural Capital Value Added* (STVA), besarnya nilai koefisien regresi *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 0,122 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) dengan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *Structural Capital Value Added* (STVA) yang didapatkan perusahaan, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,122.

### Uji Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil dari analisis koefisien determinasi multiple tertera pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.110	.55339

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Hasil Uji koefisien determinasi berganda pada Tabel 6, dapat diketahui *R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,172 atau 17,2% yang menunjukkan kontribusi dari variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Sedangkan sisanya 82,8% dikontribusi oleh faktor lainnya diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,415 atau 41,5% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji Kelayakan Model

Hasil dari Uji kelayakan model tertera pada Tabel 7, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 2,477 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ , maka H<sub>0</sub> berhasil ditolak dan H<sub>1</sub> berhasil diterima. Penolakan H<sub>0</sub> dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji lebih lanjut. Berdasarkan hasil pada Tabel 7 menunjukkan model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.273	3	.758	2.477	.000 <sup>a</sup>
	Residual	15.618	51	.306		
	Total	17.891	54			

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

### Uji t

Hasil dari Uji t tertera pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig	Keterangan
VACA	2.560	.005	Hipotesis Diterima
VAHU	2.063	.037	Hipotesis Diterima
STVA	2.114	.017	Hipotesis Diterima

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 8 dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,005 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Pengujian pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,037 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Pengujian pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,017 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menemukan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap *value added* organisasi. Artinya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat menciptakan efisiensi *value added* untuk menghasilkan kekayaan perusahaan berupa modal fisik. Kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan inovasi pada modal fisik yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan biaya agar proses produksi dan operasi berjalan dengan efisien. Bagi perusahaan, proses operasi yang efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif berupa produk dengan harga yang murah, sedangkan bagi pelanggan akan merasakan

kualitas yang tinggi dengan pengorbanan yang sama. Pada akhirnya, kontribusi sumber daya manusia pada modal fisik perusahaan akan berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soetedjo dan Mursida (2014) dan Prasetyo (2015), dengan hasil penelitian yang menunjukkan *value Added Capital Employed* (VACA) valid dan signifikan dalam membentuk konstruk *intellectual capital* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan proses operasi yang efisien akan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan dan bagi pelanggan. Bagi perusahaan, proses operasi yang efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif berupa produk dengan harga yang murah, sedangkan bagi pelanggan akan merasakan kualitas yang tinggi dengan pengorbanan yang sama. Pada akhirnya, kontribusi sumber daya manusia pada modal fisik perusahaan akan berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap *value added* organisasi. Artinya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat menciptakan efisiensi *value added* untuk menghasilkan kekayaan perusahaan berupa modal fisik. Kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan inovasi pada modal fisik yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan biaya agar proses produksi dan operasi berjalan dengan efisien.

### **Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menemukan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan *Value Added Human Capital* (VAHU) dapat memberikan nilai tambah yang dihasilkan sumber daya manusia dari kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka. Modal sumber daya manusia adalah gabungan kapabilitas sumber daya manusia di suatu organisasi untuk memecahkan permasalahan bisnis. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal berupa sumber daya manusia terhadap nilai tambah bagi perusahaan. Hubungan antara VAHU memperlihatkan kemampuan modal berupa sumber daya manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soetedjo dan Mursida (2014) dan Wijaya dan Wiksuana (2018), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Proses operasi yang optimal akan menciptakan produktivitas yang optimal pula. Penciptaan nilai tambah dari sumber daya manusia ini bermanfaat dalam pemenuhan dan pencapaian target dan tujuan perusahaan, serta menciptakan peluang-peluang baru yang dapat diraih oleh perusahaan. Pada akhirnya, pengorbanan apa yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk memelihara sumber daya manusianya akan berkontribusi terhadap pencapaian laba perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal berupa sumber daya manusia terhadap nilai tambah bagi perusahaan. Hubungan antara VAHU memperlihatkan kemampuan modal berupa sumber daya manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. Pemeliharaan keunggulan kompetitif sumber daya manusia akan menciptakan kemampuan untuk mengkombinasikan sumber daya lainnya dengan tepat, sehingga akan menghasilkan proses yang optimal bagi setiap prosedur pada semua lini perusahaan. Modal sumber daya manusia bersifat melekat pada diri manusia dan tidak bisa dikatakan menjadi milik organisasi. Artinya, modal sumber daya manusia bisa turut

pergi meninggalkan organisasi ketika orang-orangnya pergi. Modal insani juga meliputi seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya insaninya sebagai dalam ukuran semisal kreativitas dan inovasi.

### **Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menemukan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Structural capital* atau modal struktural merupakan infrastruktur pendukung, proses, dan basis data organisasi yang memungkinkan sumber daya manusia menjalankan fungsinya. Modal struktural juga meliputi perihal seperti gedung, perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten, dan hak cipta. Tidak hanya itu, modal struktural juga meliputi perihal seperti citra organisasi, sistem informasi, dan hak milik basis data. Karena keberagamannya ini, maka modal struktural bisa diklasifikasikan lebih jauh lagi menjadi modal inovasi, proses, dan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) dan Devi *et al.* (2017), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Structural Capital Value Added* (STVA) mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari nilai tambah dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Kombinasi dari *structural capital* berupa kepemilikan gedung, perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten, hak cipta, citra organisasi, sistem informasi, serta hak milik basis data dengan sumber daya manusia di perusahaan akan menghasilkan nilai keuangan bagi perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap *value added* organisasi. Yang berarti pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat menciptakan efisiensi *value added* untuk menghasilkan kekayaan perusahaan yang berupa modal fisik; (2) *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) dapat memberikan nilai tambah yang dihasilkan sumber daya manusia dari kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka; (3) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini mengindikasikan *structural capital* atau modal struktural merupakan infrastruktur pendukung, proses, dan basis data organisasi yang memungkinkan sumber daya manusia menjalankan fungsinya.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan diatas terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya diantaranya: (1) Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga penulis mengharapkan partisipasi aktif peneliti berikutnya untuk meneliti pengukuran kinerja keuangan selain menggunakan *return on equity*, seperti *earnings per share*, *return on asset* dan *asset turn over*; (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor

lainnya misalnya asuransi, perbankan, property dan real estate, transportasi, dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal diantaranya: (1) Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modal struktural dengan memperbanyak penggunaannya pada kegiatan operasional sehari-hari perusahaan yaitu seperti sistem yang dimiliki, perangkat lunak komputer, layanan internet atau penunjang pekerjaan manusia selain modal fisik dalam meningkatkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan; (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel 11 perusahaan dengan periode 5 tahun pengamatan. Dengan demikian diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan; (3) Bagi Investor disarankan untuk mempertimbangkan masalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan jika hendak melakukan investasi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, B. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Socioscientia* 3(1).
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Daud, R. M. dan A. Amri. 2008. Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 1(2): 213-231.
- Devi, B. E., Khairunnisa, dan E. Budiono. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Elektronik, Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management* 4(1): 491-500.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- IAI. 2011. *Standar Akuntansi dan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Komnencic, B. dan D. Pokrajcic. 2012. Intellectual Capital and Corporate Performance of MNCs in Serbia. *Journal of Intellectual Capital* 13(1).
- Munawir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-14. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Pramudita, G. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetyo, F. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pulic, A. 1997. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. Penerbit Yapensi. Jakarta.
- Santoso, S. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14(1): 16-31.

- Soetedjo, H. dan A. Mursida. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok*. 24-27 September 2014.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhendah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Pada Tahun 2005-2007. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*. 20-23 September 2012.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wijaya, W. A. dan I. G. B. Wiksuana. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran Dan Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(2): 701-729.
- Yudhayanti, C. B. H. dan J. C. Shanti. 2011. Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 13(2): 57-66.